

# Hubungan Pengetahuan Dan Kecemasan Dalam Merawat Pasien Dengan Perilaku Kekerasan Skizofrenia Paranoid Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Rian Irfansyah<sup>1</sup>, Indah Permata Sari<sup>2</sup>, Nova Mardiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Citra Delima Bangka Belitung

Email: rian.irfansyah22@gmail.com

## ABSTRAK

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, kepribadian masih tetap utuh dan terganggunya perilaku tetapi masih dalam batas-batas normal. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau segala sesuatu yang berkenaan dengan hal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan keluarga klien perilaku kekerasan rawat jalan di RSJD Provinsi kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain *crosssectional*, data diambil dari hasil analisa univariat dan bivariat menggunakan Uji *Spearman Rank* dengan derajat  $p \text{ value} = \leq 0,005$ . Sampel penelitian berjumlah 99 orang pasien menggunakan teknik *non random kuota sampling*. Penelitian ini dilaksanakan diruang ruang rawat jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022. Hasil uji *Spearman Rank* nilai signifikan atau  $p \text{ value} = 0,001 \leq 0,005$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dengan nilai  $r$  sebesar -0,419. Saran dari penelitian ini Diharapkan kepada pihak RSJD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menginstruksikan untuk mengoptimal dalam pemberian edukasi kepada keluarga yang merawat pasien dirumah untuk meningkatkan pengetahuan keluarga pasien dengan cara memberikan pendidikan bagaimana cara mengatasi atau mengontrol apabila pasien mengalami perilaku kekerasan dan cara menenangkan pasien dengan perilaku kekerasan yang bisa berguna untuk memberi ketenangan pada pasien itu sendiri.

**Kata Kunci : Kecemasan, Pengetahuan, Perilaku Kekerasan, Skizofrenia Paranoid**

## ABSTRACT

*Anxiety is a natural disorder of feelings of fear or worry that is deep and ongoing, personality is still intact and behavior is disturbed but is still within normal limits. Knowledge is everything that is known or everything related to things. This research was conducted to find out whether there is a relationship between knowledge and client family anxiety about outpatient violence behavior at the Bangka Belitung Archipelago Hospital in 2022. This study used a cross-sectional design, data were taken from the results of univariate and bivariate analysis using the Spearman Rank test with degree  $p \text{ value} = \leq 0.005$ . The study sample consisted of 99 patients using a non-random quota sampling technique. This research was carried out in the outpatient room of the Bangka Belitung Islands Regional Mental Hospital in 2022. Spearman Rank test results significant value or  $p \text{ value} = 0.001 \leq 0.005$ , which means there is a significant relationship between the independent variables and the dependent variable. And with an  $r$  value of -0.419. Suggestions from this study It is hoped that the Bangka Belitung Islands Provincial Hospital instructs officers to optimize the provision of education to families who care for patients at home to increase the knowledge of the patient's family by providing education on how to overcome or control if the patient experiences violent behavior and how to calm the patient by violent behavior that can be useful to give peace to the patient himself.*

**Keywords: Anxiety, Knowledge, Violent Behavior, Paranoid Schizophrenia**

## PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan mental berat dan kronis yang menyerang 20 juta orang di seluruh dunia dan di Indonesia diperkirakan jumlah pasien skizofrenia sekitar 2,6 juta orang menurut WHO (*World Health Organization*, 2019).

Menurut WHO pada tahun 2016, terdapat sekitar 21 juta orang terkena skizofrenia paranoid dengan perilaku kekerasan. Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 236 juta orang, dengan kategori gangguan jiwa ringan 6% dari populasi dan 0,17% menderita gangguan jiwa berat. Tercatat sebanyak 6% penduduk berusia 15-24 tahun mengalami gangguan jiwa.

Prevalensi gangguan jiwa diseluruh dunia data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019 20 juta orang mengalami *Skizofrenia paranoid* dengan perilaku kekerasan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) prevalensi gangguan kejiwaan tertinggi terdapat di Provinsi Bali dan Yogyakarta dengan masing-masing prevalensi menunjukkan angka 11,1% dan 10,4% per 1000 rumah tangga yang memiliki ART dengan pengidap *skizofrenia* atau *psikosis*. pada tahun 2018 prevelensi orang dengan gangguan jiwa di Bangka Belitung dengan gangguan jiwa Skizofrenia atau psikosis sebanyak 3.483.

Kecemasan keluarga adalah suatu bentuk ketakutan dan kerisauan dengan hal-hal tertentu yang dialami oleh anggota keluarga tanpa kejelasan dan perpotensi membahayakan yang dilakukan oleh anggota keluarga yang mengalami masalah kejiwaan. Dikuatkan oleh Sarlito Wirawan bahwa kecemasan keluarga merupakan ketakutan yang tidak jelas keluarga pada (Annisa & Ifdil, 2016).

Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu

seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Perilaku kekerasan merupakan suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik maupun psikologis. Perilaku kekerasan dapat dilakukan secara verbal, diarahkan pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Perilaku kekerasan dapat terjadi dalam dua bentuk yaitu saat sedang berlangsung perilaku kekerasan atau riwayat perilaku kekerasan (Dermawan dan Rusdi, 2013).

Keluarga sebagai suatu sistem sosial merupakan sebuah kelompok kecil yang terdiri atas beberapa individu yang mempunyai hubungan erat satu sama lain dan saling bergantung, serta diorganisasi dalam satu unit tunggal dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Ah. Yusuf, 2015).

Data jumlah kunjungan pasien gangguan jiwa dengan perilaku kekerasan di Poliklinik RSJD Provinsi kepulauan Bangka Belitung selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2019 sebanyak 677 orang yang terdiri dari 328 orang (48,44%) pasien laki-laki dan 349 orang (51,55%) pasien perempuan. Pada tahun 2020 jumlah pasien mengalami peningkatan yang tinggi menjasi 8.968 orang yang terdiri dari 5.457 orang (60,84%) pasien laki-laki dan 3.511 orang (39,15%) pasien perempuan. Kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebanyak 9.737 orang yang terdiri dari 5.902 orang (60,61%) pasien laki – laki dan 3.835 orang (39,38%) pasien perempuan dengan rata-rata jumlah kunjungan jiwa dalam 1 bulan sebanyak 831 orang. Sehingga total keseluruhan pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi kepulauan Bangka Belitung (RSJD Babel) sebanyak 19.382 orang (Profil RSJD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Guswani Pratiwi di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung pada tahun 2018 juga didapatkan hasil penelitian menggunakan uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), maka ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,004$  ( $p < 0,01$ ), maka ada hubungan sikap dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan keluarga klien perilaku kekerasan rawat jalan di RSJD Provinsi kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022.

#### METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang sama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kecemasan keluarga dalam merawat klien perilaku kekerasan di Poliklinik RSJD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2022. Sampel yang digunakan pada yaitu semua populasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu Di katakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkat pendidikan tertentu) yang ada didalam populasi itu. (Sugiyono, 2012)

## HASIL

### Analisa Univariat

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sampel Pengetahuan Keluarga Di Wilayah Kerja RSJD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 89 responden Pengetahuan Keluarga di Wilayah RSJD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Pengetahuan Keluarga	Frekuensi	%
1	Kurang Pengetahuan	29	32,56
2	Pengetahuan Cukup	44	49,43
3	Pengetahuan Baik	16	17,98
Total		89	100.0

tahun 2022 didapatkan hasil frekuensi dengan kategori kurang pengetahuan sebanyak 29 orang (32,56 %), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44 orang (49,43 %), yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (17,98 %)

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sampel Kecemasan Keluarga Di Wilayah Kerja RSJD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022**

No	Kecemasan Keluarga	Frekuensi	%
1	Kecemasan Ringan	41	46,08
2	Kecemasan Sedang	33	37,07
3	Kecemasan Berat	15	16,85
Total		89	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas dari 89 responden Kecemasan Keluarga di Wilayah RSJD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2022 didapatkan frekuensi hasil kecemasan ringan sebanyak 41 orang (46,08 %), kecemasan sedang sebanyak 33 orang (37,07 %) dan kecemasan berat sebanyak 15 orang (16,85 %).

## Analisa Bivariat

**Tabel 5 Hubungan Pegetahuan Dan Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Klien Perilaku Kekerasan Skizofrenia Paranoid Di Poliklinik RSJD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022**

Pengerahuan Keluarga	Kecemasan Keluarga								P Value	OR
	Ringan		Sedang		Berat		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang Pengetahuan	6	6,74	15	16,85	8	8,98	29	32,56	0,001	0,358
Pengetahuan Cukup	28	31,46	12	13,48	4	4,50	44	49,43		
Pengetahuan Baik	7	7,86	6	6,74	3	3,37	16	17,98		
Total	41	46,08	33	37,07	15	16,85	89	100,0		

Berdasarkan analisa statistik dengan jumlah sampel sebanyak 89 orang dan menggunakan uji korelasi *Spearman rho* dengan tingkat kemaknaan  $< 0,005$  di dapatkan hasil  $p = 0,001$  didapatkan hasil responden dengan pengetahuan kurang pada keluarga pasien dengan perilaku kekerasan skizofrenia paranoid lebih banyak terdapat pada kecemasan keluarga dengan kategori kecemasan sedang sebanyak 15 orang (16,85 %), kemudian responden dengan pengetahuan cukup pada keluarga pasien dengan perilaku kekerasan lebih banyak terdapat pada kecemasan keluarga dengan kategori kecemasan ringan sebanyak 28 orang (31,46 %), sedangkan responden dengan pengetahuan baik lebih banyak terdapat pada keluarga pasien perilaku kekerasan dengan kategori kecemasan ringan yaitu sebanyak 7 orang (7,86 %).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Keluarga

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian yang diperoleh dari 89 responden didapatkan bahwa pengetahuan yang paling banyak dimiliki oleh keluarga yang merawat pasien dengan perilaku kekerasan adalah pengetahuan cukup sebanyak 44 orang (49,43 %).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida (2016), tentang hubungan pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Sumatra Utara, Medan. Didapatkan hasil 13 responden (40,6%) yang memiliki pengetahuan baik (tinggi) mengenai gangguan jiwa dan 19 responden (59,4%) yang menjadi responden memiliki pengetahuan sedang atau cukup mengenai gangguan jiwa dari 32 keluarga inti. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lendra (2012), tentang gambaran pengetahuan keluarga tentang cara merawat pasien halusinasi di rumah. Didapatkan hasil 7 responden (23,3%) dengan pengetahuan baik, 21 responden (70%) dengan pengetahuan cukup dan 2 responden (6,7%) dengan pengetahuan kurang dari 30 orang yang menjadi responden. Kedua penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama memiliki pengetahuan cukup atau sedang.

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan sangat dibutuhkan dalam merawat anggota keluarga dengan perilaku kekerasan, bahwa kondisi keluarga yang berpengetahuan cukup lebih terjaga dibandingkan pada keluarga yang memiliki pengetahuan yang kurang, dan keluarga sudah mampu merawat keluarganya dengan baik.

## 2. Kecemasan Keluarga

Kecemasan keluarga adalah suatu bentuk ketakutan dan kerisauan dengan hal-hal tertentu yang dialami oleh anggota keluarga tanpa kejelasan dan perpotensi membahayakan yang dilakukan oleh anggota keluarga yang mengalami masalah kejiwaan. Dikuatkan oleh Sarlito Wirawan bahwa kecemasan keluarga merupakan ketakutan yang tidak jelas keluarga pada (Annisa & Ifdil, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 89 responden diketahui bahwa kecemasan keluarga yang merawat pasien dengan perilaku kekerasan kebanyakan mengalami kecemasan ringan sebanyak 31 orang (34,82 %).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnasari (2018), tentang tingkat kecemasan keluarga dalam menghadapi anggota keluarga penderita gangguan jiwa di Poli Jiwa Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri. Didapatkan bahwa hampir sebagian responden yaitu 8 orang (40 %) mengalami cemas ringan, 6 orang (30 %) responden mengalami cemas berat, 5 orang (25 %) responden lainnya mengalami cemas sedang dan 1 orang (5 %) responden tidak mengalami cemas dari 20 keluarga yang menjadi responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida, tentang hubungan pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Sumatra Utara, Medan. Didapatkan hasil dari 32 orang responden sebanyak 15 responden (46,9%) dengan tingkat kecemasan ringan, 14 responden (43,8%) dengan tingkat kecemasan sedang dan 3 responden (9,3%) dengan tingkat kecemasan berat. Kedua penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama memiliki tingkat kecemasan ringan yang lebih dominan.

Menurut asumsi peneliti kecemasan yang di rasakan dapat berupa adanya perasaan cemas, adanya ketegangan, adanya rasa ketakutan, adanya gangguan tidur, adanya gangguan kecerdasan, adanya perasaan depresi dan

gejala-gejala tingkat kecemasan lainnya yang dirasakan keluarga memiliki pengaruh dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Tingkat kecemasan yang ringan akan membuat keluarga lebih berhati-hati dan waspada dalam menjaga anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

## 3. Hubungan Pengetahuan Dan Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Klien Perilaku Kekerasan Skizofrenia Paranoid Di Poliklinik

Dari hasil penelitian analisa bivariat dengan uji *Spearman rank* menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan kecemasan keluarga dalam merawat pasien perilaku kekerasan skizofrenia paranoid di RSJD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022. Secara *statistic* terbukti hasil uji *Spearman Rank* nilai signifikan atau  $p \text{ value} = 0,001 \leq 0,005$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dengan nilai  $r$  sebesar  $-0,419$  yang artinya kekuatan hubungan pengetahuan dan kecemasan keluarga yang merawat pasien perilaku kekerasan skizofrenia paranoid memiliki korelasi atau hubungan yang cukup atau cukup kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rima Miranda Simajuntak (2019) di poliklinik jiwa rumah sakit jiwa prof .dr. muhammad ildrem medan. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 58 responden (58%). Kecemasan keluarga dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa mayoritas responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 65 responden (65%). Maka disimpulkan

bahwa  $H_0$  Ditolak yang menyatakan ada hubungan pengetahuan keluarga dengan kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa diperoleh nilai  $p\text{-value}$   $0.000 < 0.05$ .

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dan kecemasan keluarga di perlukan sehingga keluarga pasien mampu memberikan bantuan, pengobatan secara optimal dan dapat memberikan ketenangan pada pasien sehingga mengurangi resiko perilaku kekerasan. Di RSJD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pengetahuan dan kecemasan keluarga dalam merawat pasien perilaku kekerasan yang berobat di poliklinik sudah cukup baik dalam memberikan perhatian dan support yang dilihat dari keluarga pasien yang menemani pasien saat melakukan *control* ataupun mengambil obat sehingga pasien termotivasi untuk sembuh dan pencegahan resiko perilaku kekerasan mengalami peningkatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian serta mengacu pada proses dan hasil analisis data dalam penelitian ini didapatkan nilai  $p$  value 0,001 ( $P < 0,05$ ) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan keluarga yang merawat pasien perilaku kekerasan skizofrenia paranoid. Dan dengan nilai  $r$  sebesar -0,419 yang artinya kekuatan hubungan pengetahuan dan kecemasan keluarga yang merawat pasien perilaku kekerasan skizofrenia paranoid di RSJD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022 memiliki korelasi atau hubungan yang cukup atau cukup kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani Dwi. 2014. *Jurnal KesMaDaSka: Hubungan Kecemasan dengan Strategi Koping pada Anggota Keluarga dengan Riwayat Perilaku Kekerasan di Wilayah Surakarta*.
- Arief, dkk (2017). *Perilaku Caring Perawat Meningkatkan Kepuasan Ibu Pasien (Nurse' Caring Behavior Improve The Satisfaction Of Patient's Mother)*. *Jurnal Ners* vol. 4 No. 2:144-148
- Chatarina Suryaningsih. (2018). *The Effect Of Health Education With Audio Visual Media Over The Ability Of Washing Hands In Preschooler*, 7(5)20-22.
- Dermawan, R., & Rusdi. (2013). *Keperawatan Jiwa: Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Direja, A.H.S. (2013). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Depkes RI. (2019). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta. Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Republik Indonesia.
- Dorland WA, Newman. 2010. *Kamus Kedokteran Dorland edisi 31*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. p. 702, 1003.
- Friedman. (2016). *Family Nursing : New Jersey Jakarta : EGC*
- Fontaine, K. L. (2009). *Mental Health Nursing*. New Jersey: Pearson Education. Inc
- Halida, N., Dewi, E. I., Rasni, H. 2016. *Pengalaman Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Dengan Pasung Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember: Diperoleh pada tanggal 25 Januari 2018* dari

- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=431511>
- Heriana, P. (2014). Buku ajar kebutuhan dasar manusia. Tangerang : Binarupa Aksara
- Hidayat, A. 2017. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Indah Permatasari1, R. I. (2018). *Hubungan Kecemasan Dan Beban Keluarga Dengan Kemampuan Anggota Keluarga Merawat Pasien Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas Volume 1 No 2, Hal 25 - 30, , 1, 25-31*.
- Kemendes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*.
- Maramis, W. F., &Maramis, A. A. (2009).*Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga.
- Manurung, Nixson. 2016. *Terapi Reminiscence*. Jakarta: Trans Info Media.
- Muhith, Abdul. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Andi Offset
- Nadirawati. 2018. *BukuAjar Asuhan Keperawatan Keluarga Teori dan Aplikasi Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuraenah.2012. *Hubungan Dukungan Keluarga dan Beban Keluarga dalam Merawat Anggota dengan Riwayat Perilaku Kekerasan di RS Jiwa Islam Klender Jakarta Timur*.Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nursalam. (2020). *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prabowo, Eko. (2014). *Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Profil RSJD. (2021). *Profil Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Sungailiat
- Pratiwi, I. G. (2018, juli). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Merawat Anggota*. Sumatra Barat. *skripsi* , pp. 9-12.
- Pardede, J. A., Ariyo, A., & Purba, J. M. (2020). Self Efficacy Related to Family Stress in Schizophrenia Patients. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 831-838. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v12i4.1010>
- Purnamarini, D.P. A, Setiawan, T.I & Hidayat, D. R (2016). *Pengaruh Terapi Expressive Writing Terhadap Penurunan Kecemasan Saat Ujian Sekolah*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1) ; 36-42
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta; 2013. Available from: [depkes.go.id/downloads/riskesdas2013/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf](http://depkes.go.id/downloads/riskesdas2013/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf):p.1- 306 diakses 19 Agustus 2018
- Riskesdas (2018) Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/infoterkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Riyanto, S. (2019). *The Effect Of Compensation, Work Environment And Training On Employees Performance Of Politeknik .LPKI3*
- Sumiati, Dinarti, Nurhaeni, H., Aryani, R. 2013. *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media
- Simanjuntak, R. M. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kecemasan Keluarga*

- Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof .Dr. Muhammad Ildrem Medan 2019. 1, 46-53.*
- Suryaningrum, S dan I.Y Wardani. 2013. *Jurnal Keperawatan: Hubungan antara Beban Keluarga dengan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Perilaku Kekerasan di Poliklinik Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor. 1 (2): 148-155.*
- Sari, F. S and Batubara, I. M. 2017. *Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi; Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 144 149. Doi: 10.34035/jk.v8i2.233.
- Sadock, Benjamin J. & Sadock, Virginia A. (2014). *Kaplan & Sadock's Concise Textbook of Clinical Psychiatry (2nd Ed.)*. USA : Lippincott Williams & Wilkins Inc.
- Setiadi, (2013). *Konsep Dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabet.
- Stahl, S.M. (2013). *Stahl's Essential Psychopharmacology (4th ed.)*. Cambridge : Cambridge University Press
- Townsend, M.C. (2014). *Psychiatric Mental Perawatan Kesehatan: Konsep Perawatan di Bukti-Based Practice 6 Ed., FA Davis Perusahaan.*
- WHO (2019). Schizophrenia. Diakses 22 April 2022. <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/schizophrenia>
- World Health Organization. Schizophrenia [Internet]. WHO; 2016. Available from: <http://www.who.int/mentalhealth/management/schizophrenia/en> diakses 19 Agustus 2018.
- Yosep, H.Iyus., Titin Sutini. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama; 2016.
- Yosep, H. I., dan Sutini, T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf , Ahmad Dkk. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yuliana, E. (2017). Analisis pengetahuan siswa tentang makanan yang sehat dan bergizi terhadap pemilihan jajanan di sekolah. Diakses dari [http://repository.umo.ac.id/4114/3/Erlin%20Yuliana\\_BAB%20II.pdf](http://repository.umo.ac.id/4114/3/Erlin%20Yuliana_BAB%20II.pdf)
- Zakaria, Amir. 2017. *Asuhan Keperawatan Keluarga Pendekatan Teori dan Konsep*. Malang: International Research and Development for Human Beings.